

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik merupakan kebutuhan manusia secara universal (menurut Boedhisantoso dalam Arohmi 2017, hlm.1) Karena menikmati sebuah musik tidak memerlukan biaya dan mampu membuat kondisi menjadi rileks untuk penikmatnya, maka dari itu semua orang menyukai musik dan nyanyian walaupun dalam jenis yang berbeda. Nyanyian merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dari musik itu sendiri, dengan bernyanyi kita menikmati nada-nada indah yang dapat dihasilkan oleh suara manusia. Bernyanyi tidak memerlukan sebuah instrumen karena bernyanyi hanya mengandalkan suara dari pita suara kita sendiri.

Pada era ini, akan mudah bagi kita untuk menemukan sebuah wadah yang mengenalkan dan atau menampung bakat-bakat bernyanyi. Karena begitu banyaknya ajang pencarian bakat menyanyi dimulai dari untuk anak-anak, remaja, sampai dewasa. Banyaknya ajang pencarian bakat yang begitu beragam, bisa disimpulkan bahwa menyanyi adalah seni yang paling banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Banyak lembaga nonformal yang menyediakan fasilitas untuk berlatih dan mengasah bakat menyanyi sehingga melahirkan orang-orang dengan bakat terbaiknya.

Tidak hanya lembaga nonformal, dewasa ini pendidikan juga menyediakan fasilitas untuk mengasah bakat para pelajar. Dalam Undang – undang sistem pendidikan nasional (USPN) no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan prestasi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Hal itu dapat diperoleh disekolah yang dinamakan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu tertentu dan ikut dinilai (Saputra, 1996 dalam Arohmi, hlm 6). Hampir disetiap sekolah mempunyai beberapa ekstrakurikuler seperti kesenian dan olahraga kegiatan ini diadakan sebagai penunjang untuk pengembangan diri siswa. Pada ekstrakurikuler kesenian biasanya terdiri dari beberapa macam, salah satunya Paduan Suara.

Paduan suara atau *kor* (dari bahasa belanda, koor), dalam bahasa inggris, *Choir*, *Chorale*, *Chorus* merupakan istilah yang merujuk kepada ensamble musik yang terdiri dari atas beberapa penyanyi maupun musik. Penyanyi yang tampil bersama sebagai sebuah kelompok disebut sebagai paduan suara atau *chorus* (Sumber: wikipedia). Paduan suara biasanya di pimpin oleh seorang dirigen (*Conductor*) yang biasanya juga merangkap sebagai pelatih paduan suara. Adapun salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memiliki ekstrakurikuler kesenian atau lebih khususnya ekstrakurikuler paduan suara yaitu SMP Pasundan 2 Bandung.

Ekstrakurikuler Paduan suara di SMP Pasundan 2 Bandung mulai efektif dan mulai melebarkan sayapnya pada tahun 2005 dengan dilatih oleh ibu I. Alifa Choirummul Mi'raj, S.Pd selaku salah satu guru seni budaya di SMP Pasundan 2 Bandung. Beliau melatih sekaligus menjadi pembimbing paduan suara sampai dengan pertengahan tahun 2016. Kemudian dari pertengahan tahun 2016 sampai sekarang paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung dilatih oleh seorang mahasiswa. Paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung ini terbentuk atas inisiatif dari pihak sekolah sendiri, karena ingin terlahirnya para remaja yang berkegiatan produktif disekolah. Anggota dari Paduan Suara SMP Pasundan 2 terdiri dari siswi kelas 7 dan 8 yang berjumlah 28 orang.

Paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung memiliki sejumlah prestasi salah satunya adalah juara 3 se-Bandung dalam acara Metro. Selebihnya Paduan Suara SMP Pasundan 2 Bandung selalu mengikuti perlombaan paduan suara pada lembaga formal yang diadakan setiap tahunnya seperti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), Teenchoirfest UPI dan perlombaan lainnya. Tidak hanya lembaga formal lembaga nonformal pun memang perlu menyelenggarakan aktivitas kesenian untuk mewadahi ekspresi dan kreativitas peserta didik. Dukungan sekolah, orang tua, pelatih, dan anggota menjadikan ekstrakurikuler ini menjadi wadah pengembangan diri yang banyak diminati oleh para siswa.

Paduan Suara SMP Pasundan 2 Bandung mempunyai personil paduan suara yang solid dan rasa kekeluargaan yang sangat kental. Jadwal latihan paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung terhitung satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu, namun mereka berhasil membangun kebersamaan yang baik. Pada jadwal latihannya, kelompok paduan suara ini tidak hanya melulu berlatih vokal seperti kelompok paduan suara lainnya, melainkan diadakannya agenda *sharing*, diskusi, bahkan diadakan makan bersama agar silaturahmi yang sudah terjalin tetap berlangsung baik. Solidaritas dan kebersamaan yang sudah terjalin tidak hanya berlaku antar anggota paduan suara, tapi juga berlaku bagi pelatih, pembimbing dan anggota. Menjadikan hal itu sebagai jembatan pelatih untuk lebih bisa mengarahkan siswa.

Sampai saat ini, Paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung dilatih oleh saudari Uni Tawangsasi, beliau adalah seorang mahasiswi seni musik UPI. Pengalaman dan keterampilan yang sudah banyak didapat menjadi modal untuk mengajar ekstrakurikuler ini dengan metode yang sering digunakan pada umumnya. Meskipun demikian, kurangnya kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran paduan suara membuat peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teknik vokal. Pengetahuan dan teknik vokal setiap anggota yang belum matang membuat kualitas paduan suara ini masih dipandang sebelah mata saja, sehingga tidak semua orang memberikan apresiasi yang baik kepada ekstrakurikuler ini. Dalam setiap latihan, seringkali peserta didik tidak mengerti cara bernyanyi yang baik dan benar. Materi yang diajarkan pelatih pada umumnya hanya fokus kepada mengenalkan lagu-

lagu baru tanpa mengajarkan teknik vokal terlebih dahulu. Sekalipun ketika kegiatan latihan diawali dengan vokalisasi, peserta didik tidak diberitahu tujuan dan manfaat dari vokalisasi sendiri. Sehingga pada akhirnya vokalisasi hanya menjadi formalitas yang membosankan.

Beberapa identifikasi yang tampak dan menunjukkan anggota paduan suara belum menguasai teknik vokal dengan baik adalah mereka masih belum begitu mampu melakukan teknik *attack* atau paduan suara, produksi nada dengan *pitchcontrol* yang kurang tepat, *endingnote* tidak dalam waktu yang bersamaan dan di ekspresikan berbeda-beda oleh anggota paduan suara, masih belum mencapai teknik *balancing & blending*. Paparan ini menunjukkan bahwa mereka masih belum mampu memproduksi *coral sound*. *Coral sound* adalah produksi suara pada paduan suara sesuai estetika paduan suara yang berlaku.

Beberapa teknik vokal individual yang harus dikuasai untuk memproduksi *coral sound* adalah teknik pernapasan, teknik pengelolaan register, teknik posisi suara atau penggunaan resonansi suara yang baik, diksi dan artikulasi untuk teknik *placement* memproduksi warna suara yang setara. Dari gejala yang tampak para anggota paduan suara masih belum memiliki kemampuan untuk menerapkan beberapa teknik tersebut diatas.

Dari permasalahan diatas, Paduan Suara SMP Pasundan 2 Bandung menarik untuk diteliti. Beberapa hal yang menarik untuk diteliti di antaranya: bagaimana kondisi awal ekstrakurikuler paduan suara, materi apa yang diberikan, bagaimana proses pelatihan paduan suara, bagaimana hasil pelatihannya. Oleh karena itu peneliti berupaya mengungkap **“Pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Pasundan 2 Bandung”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah dari penelitian yang berjudul “Pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Pasundan 2 Bandung” Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana proses

pelatihan padus di SMP Pasundan 2 Bandung. Rumusan masalah tersebut dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan anggota Paduan Suara di SMP Pasundan 2 Bandung pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara?
2. Bagaimana materi pelatihan paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung ?
3. Bagaimana tahapan dalam pelatihan paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Pasundan 2 Bandung ?
4. Bagaimana hasil pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Pasundan 2 Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas pelatihan paduan suara, yang mencakup kondisi awal paduan suara, materi pelatihan paduan suara, tahapan dalam pelatihan paduan suara, hasil pelatihan paduan suara pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Pasundan 2 Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengungkap konsep-konsep yang terimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terutama konsep pelatihan dan pembentukan suara pada paduan suara.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi bagaimana praktek pelatihan ekstrakurikuler paduan suara khususnya teknik vokal dan proses pembentukan suara.

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai pembelajaran paduan suara tingkat Sekolah Menengah Pertama.

b. Bagi Pelatih

Pelatih dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan ajar untuk meningkatkan proses pengajaran paduan suara pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman, serta mengetahui cara bernyanyi dengan teknik yang benar sebagai sebuah Paduan Suara.

E. ASUMSI

Faktor internal maupun eksternal akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan strategi yang tepat. Karena penerapan strategi yang tepat akan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya dengan cara melakukan pendekatan emosional antara pendidik dan peserta didik, agar tercipta sinergi yang baik diantara keduanya, maka dari itu harus ada pendekatan yang baik pula.